

Survei Klasifikasi Minat Kerja Teori Anne Roe Dalam Pemilihan Karir Sesuai Kepribadian Siswa Pada Kelas IX SMP 1 Denpasar

Sri Muliya Hidayani¹ · Luk Luk Yata Lalak Muslimin², Ni Wayan Suastini³

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Jl. Seroja No.57, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80235

Korespondensi penulis: srimuliahidayani@gmail.com

Abstract. *Work interest is a human tendency to focus attention on something they like and the needs that must be met to get satisfaction at work. The aim of this research is to determine the classification of work interests of class IX students at SMPN 1 Denpasar based on Anne Roe's classification of work areas according to the students' personalities. This type of research is a quantitative survey using a descriptive survey design involving class IX of SMPN 1 Denpasar. In this research, the sample was 22 students from each class IX of SMPN 1 Denpasar using a random sampling technique using an interest scale questionnaire. The method applied to collect data in this research uses questionnaires and observation. The results of this research show that: of the 22 respondents with 40 choice items, they chose SB 284 times, B 506 times, TB 168 times, and STB 2 times. The jobs that are most in demand by students are jobs in the service sector, 61 times chosen by students, and the jobs that are most unpopular with students are jobs in the field or outdoor sector with a score of 2 times. The results of the student categorization scores showed that 8 respondents (36%) were in the high category, 10 respondents were in the medium category (46%), and 4 respondents were in the low category (18%).*

Keywords: *Classification Of Work Interests, Classification Of Work Areas According To Anne Roe's Theory, Career Selection According To Personality*

Abstrak. Minat kerja merupakan suatu kecenderungan manusia dalam memfokuskan perhatian kepada sesuatu yang disenanginya serta kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kepuasan dalam bekerja. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui klasifikasi minat kerja siswa kelas IX SMPN 1 Denpasar berdasarkan klasifikasi bidang pekerjaan Anne Roe sesuai kepribadian siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif survey dengan menggunakan desain survey deskriptif dengan melibatkan kelas IX SMPN 1 Denpasar. Dalam penelitian ini, sampel yaitu siswa dari masing-masing kelas IX SMPN 1 Denpasar sebanyak 22 siswa dengan teknik random sampling menggunakan angket skala minat. Metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner/angket dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: dari 22 jumlah responden dengan 40 item pilihan yang memilih SB sebanyak 284 kali, B sebanyak 506 kali, TB sebanyak 168 kali, dan STB sebanyak 2 kali. Pekerjaan yang paling banyak diminati oleh siswa adalah pekerjaan dalam bidang jasa/service 61 kali dipilih oleh siswa, dan pekerjaan yang paling banyak sangat tidak diminati oleh siswa yaitu pekerjaan dalam bidang lapangan atau outdoor dengan skor 2 kali. Hasil skor kategorisasi siswa menunjukkan bahwa kategori tinggi 8 responden (36%), sebanyak 10 responden berada pada kategori sedang (46%), dan sebanyak 4 responden berada pada kategori rendah (18%).

Kata Kunci : Klasifikasi Minat Kerja, Klasifikasi Bidang Pekerjaan Teori Anne Roe, Pemilihan Karir Sesuai Kepribadian

LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional ditugaskan untuk mengembangkan manusia Indonesia, bukan hanya sebagai tujuan dari pembangunan, tetapi sekaligus sarana yang memegang kunci sukses atau gagalnya pembangunan itu sendiri. Siswa/konseli merupakan *re-generasi* yang perlu dipersiapkan matang untuk mengisi pembangunan kearah yang lebih maju dalam berbagai aspek termasuk mendampingi perkembangan karirnya. Kemampuan tersebut harus dipupuk melalui usaha-usaha pemahaman diri dan lingkungannya, proses pengambilan keputusan, dan [pematapan persiapan diri dalam hal pengetahuan (*knowledge*), keterampilan-keterampilan

Received November 14, 2023; Accepted Januari 02, 2024; Published Maret 28, 2024

* Sri Muliya Hidayani, srimuliahidayani@gmail.com

(*skills*), nilai-nilai dan sikap (*value dan attitude*) yang semuanya diperlukan dalam menekuni karirnya.

Menurut Ginzberg dalam (Zunker, 2002) siswa/konseli remaja memasuki periode reistik yang ditandai terjadinya pengintegrasian berbagai kapasitas dan minatnya yang terfokus pada pilihan karir (*career choice*). Super dalam (Sharf, 2002) juga menyatakan bahwa siswa atau konseli remaja berada dalam periode eksplorasi, dimana pada periode ini siswa/konseli menghadapi dinamika pada berbagai pilihan, terutama pada pilihan yang didasarkan kebutuhan siswa atau konseli untuk memikirkan secara serius kemungkinan memasuki bidang/karir tertentu. Pada periode ini siswa/konseli dituntut mampu membuat perencanaan karir yang terkait dengan masa depannya. Bila gagal akan berdampak buruk terhadap perkembangan karirnya. Dengan demikian bimbingan karir bagi siswa/konseli merupakan keniscayaan yang amat diperlukan.

Para siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di sekolah perlu memiliki gambaran terkait asesmen kecenderungan mereka memilih karir sesuai dengan minat mereka, oleh karena itu mereka sangat membutuhkan informasi terkait kepribadiannya (*personality*) memilih karir sesuai dengan minatnya untuk meminimalisir kesalahan dalam memilih jurusan ataupun pekerjaan yang akan menjadi pilihannya kelak. Informasi jenis pekerjaan ini biasanya diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling disekolah di tingkat SMP, tetapi fakta yang ada di lapangan masih banyak sekolah yang tidak memberikan layanan karir kepada para siswa akibatnya banyak siswa yang salah dalam memilih mau masuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau Madrasah Aliyah (MA) sehingga ditengah perjalanan sering merasa kesulitan. Itu artinya perlu sekali adanya edukasi dini tentang pemilihan karir dan jenis pekerjaan siswa yang sesuai dengan minatnya agar siswa bisa bahagia kelak ketika bekerja dan tidak merasakan adanya tuntutan dari perusahaan ataupun industri tempat mereka bekerja dan banyak yang tidak sesuai antara minat dan jurusan yang dipilih.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah siswa kelas IX SMP 1 Denpasar, masih banyak siswa yang tidak memiliki gambaran terkait karirnya dimasa depan hal tersebut ditandai dari wawancara-wawancara sederhana terkait pertanyaan tentang cita-cita siswa, siswa/konseli masih banyak yang ragu atau bingung menyebut cita-citanya yang melibatkan minat-bakat mereka sendiri. Lebih sayangnya lagi, banyak yang dominan mengikuti temannya memilih apa dan sekolah lanjutan dimana karena belum memiliki pengetahuan tentang pentingnya memilih karir sesuai dengan karakteristik mereka. Berdasarkan uraian sebelumnya rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

“Bagaimanakah Klasifikasi Minat Kerja Teori Anne Roe dalam Pemilihan Karir Sesuai Kepribadian Siswa pada Kelas IX SMP 1 Denpasar ”

KAJIAN TEORITIS

Minat

Secara singkat minat adalah ketertarikan atau kesenangan terhadap sesuatu. Semua individu mempunyai minat yang berbeda beda tergantung dengan kebutuhan, perhatian, serta motivasi pada setiap individu. Minat (interest) merupakan ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat dapat didefinisikan sebagai suatu sikap (*attitude*) atau perasaan senang (*feeling*) pada suatu objek atau even tertentu. (Savickas and Spokane, 1999).

Sementara menurut E.K Strong (dalam Savickas and Spokane,1999), minat didefinisikan sebagai suatu konstruksi yang berisi empat atribut kualitatif mencakup: Pertama, adanya perhatian yang kuat (*persistent attention*); kedua, adanya perasaan untuk menyukai suatu objek (*a feeling of liking for an object*); ketiga, terarah pada suatu objek (*direction of an object*; dan keempat, adanya aktivitas (*activity*), yaitu ketertarikan mengerjakan suatu objek. Keterlibatan elemen minat tersebut meliputi *cognition* yaitu menunjukkan perhatian dan atensi pada bidang karir yang dipilih, *affection* yaitu menyenangi bidang karir yang dipilih, *conation* yaitu memiliki kehendak dalam bidang karir yang dipilih dan *action* melakukan aktivitas untuk meraih bidang karir yang dipilih.

Jadi, minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan kepada hal-hal yang disenangi serta rasa puas yang di terima setelah melakukannya.

Kriteria Minat

Menurut Nursalam dalam Setia (2001: 19) minat seseorang dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu: 1) Rendah yakni bila seseorang tidak menginginkan objek minat. 2) Sedang yakni bila seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak pada waktu segera. 3) Tinggi yaitu bila seseorang sangat menginginkan objek dalam waktu segera.

Pembentukan dan Perkembangan Minat

Menurut Harlock dalam Rahmanto (2011: 18) faktor yang mempengaruhi perkembangan minat yakni:

- 1) Faktor *eksternal* seperti faktor budaya meliputi adat istiadat, faktor sosial seperti lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, teknologi dan ilmu pengetahuan lainnya.
- 2) Faktor *internal* yakni faktor yang ada dalam diri individu dan merupakan faktor bawaan seperti jasmani dan psikis maupun faktor fisiologis.

Minat Kerja

Minat siswa/konseli merupakan suatu potensi yang terarah pada satu atau lebih kegiatan atau aktivitas. Berkaitan dengan pilihan karir (*career choice*), minat karir merupakan salah satu isu penting. Para siswa atau konseli perlu mengenali minat karirnya sebagai salah satu aspek-aspek penting dalam memahami diri.

Adapun minat karir berdasarkan klasifikasi pekerjaan menurut Ann Roe (Zunker, 2002) ada dua, yakni:

- a. *Person-oriented*, pekerjaan yang berhubungan langsung dengan orang lain. *Person-oriented*, antara lain:
 - 1) Jasa (*service*); pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang berhubungan langsung dengan manusia dan tujuannya untuk melayani kepentingan orang lain.
 - 2) Kontak bisnis (*business contact*) pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang langsung berhubungan dengan orang-orang lain yang sangat berpengaruh untuk orang lain dibandingkan dengan kepentingan orang lain.
 - 3) Organisasi (*organization*) pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang bersifat manjeral dengan tujuan tertentu yang harus dicapai.
 - 4) Kebudayaan (*general culture*) pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang tujuannya ialah untuk melestarikan budaya dan pewarisan budaya.
 - 5) Seni dan hiburan (*art and entertainment*) pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang menuntun pekerjanya untuk berkarya dan mempunyai kreatifitas serta memiliki keterampilan atau skill yang sudah terlatih.
- b. *Nonperson-oriented*; yang berorientasi pada benda-benda.
 - 1) Teknologi (*technology*), pekerjaan-pekerjaan yang berorientasi kepada produksi, pemeliharaan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan barang
 - 2) Luar ruangan (*outdoor*), pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang dilakukan dilapangan ataupun alam bebas dengan orang banyak.
 - 3) Ilmu pengetahuan (*science*), pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang berkaitan dengan teori, keilmuan, konsep, merupakan kategori ilmu yang berkaitan langsung dengan tingkah laku.

Kaitan kepribadian dengan karir

Di sekolah, semua siswa atau konseli memiliki kinerja di bidang akademik dalam bentuk capaian prestasi belajar pada setiap semester begitujuga dikegiatan ekstrakurikuler, sejumlah siswa atau konseli dapat menunjukkan kinerjanya yang baik. Kinerja sebagai produk aktivitas dipengaruhi oleh faktor kepribadian (*personality*). Sifat-sifat kepribadian yang

dimiliki seseorang membentuk perilaku tertentu yang dimiliki seseorang akan membentuk perilaku tertentu yang menentukan kinerjanya.

Munadir (2021) berpendapat bahwa, bimbingan karir adalah proses membantu siswa/konseli dalam hal memahami dirinya, memahami lingkungannya, khususnya lingkungan berupa dunia kerja, menentukan pilihan kerja dan akhirnya membantu menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan-keputusan yang diambil.

Hasil penelitian McCrae & Allik (2002) menemukan bahwa seseorang yang memiliki faktor kepribadian *extraversion*, yaitu faktor dominan patuh (*dominance-submissiveness*) yang tinggi, cenderung mudah melakukan interaksi sosial, berinteraksi dengan lebih banyak orang dibandingkan dengan seseorang dengan tingkat *extraversion* yang rendah. Dalam berinteraksi, mereka juga akan lebih banyak memegang kontrol dan keintiman. Didalam *peer group*, mereka juga dianggap sebagai orang-orang yang ramah, senang mencintai (*fun-loving*), tersayang (*affectionate*), dan banyak bicara (*talkative*). Seseorang memiliki kepribadian kompeten dan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan.

Hasil penelitian Chidambaram & Tung (2005) juga menemukan bahwa *social loafing* yaitu kecenderungan seseorang dalam kelompok untuk tidak bekerja sesuai potensinya akan menurunkan kinerjanya dalam kelompok. *Social loafing* mencakup dua dimensi yaitu: 1) *dilution effect*, yaitu individu yang tenggalam dalam kelompok. 2) *immediacy gap* yaitu individu yang merasa terasing dari kelompok.

Pengambilan Pemilihan Karir

Keputusan pengambilan karir merupakan proses yang kompleks, akibatnya konselor karir dihadapkan dengan berbagai kesulitan yang dialami individu ketika membuat keputusan karir (Germeijs & Verschueren, 2006).

Menurut Tolbert (dalam Manrihu, 1992) mengatakan bahwa: "Pengambilan keputusan adalah suatu proses sistematis dimana berbagai data digunakan dan dianalisis atas dasar prosedur-prosedur yang eksplisit, dan hasil-hasilnya di evaluasi sesuai dengan yang diinginkan. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses dimana individu mengadakan suatu seleksi dari dua kemungkinan pilihan atau lebih. Suatu keputusan tidak dapat diadakan kecuali kalau ada lebih dari satu kegiatan atau alternatif yang ada pada diri individu." (Sukardi & Sumiati, 1993).

Sedangkan Hollands (dalam Sukardi dalam Widiyastuti & Pratiwi, 2013) menyatakan bahwa : "pengambilan keputusan berdasarkan asumsi mengenai pilihan karier yang diekspresikan atau diungkapkan melalui kepribadian seseorang; pilihan pekerjaan merupakan penggambaran ekspresi seseorang yang terlihat pada motivasi, pengetahuan, kepribadian dan

kemampuan.”

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengambilan keputusan karir adalah proses pertimbangan dalam menentukan sesuatu pilihan yang secara sadar atau tidak sadar dipahami secara intelektual dalam pengambilan keputusan karir atau pekerjaannya. Pengambilan keputusan karir merupakan skema yang terstruktur dan sistematis dalam atas segala bentuk dilematis yang sedang atau telah terjadi dalam proses penempatan profesinya. Sehingga penting sekali mengetahui cara pengambilan keputusan karir agar lebih baik dan tidak salah dalam mengambil keputusan karir.

Proses pengambilan Karir

Menurut (Sukardi & Sumiati, 1993) Pengambilan keputusan karir bukanlah semudah yang dibayangkan, pengambilan keputusan adalah tidak gampang. Tetapi untuk mempermudah pengambilan keputusan, ada beberapa proses pengambilan keputusan karir yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Individu mempelajari bagaimana caranya untuk mengambil keputusan.
- b. Individu dapat mengumpulkan informasi agar individu mengetahui fakta-fakta, ini sering disebut kumpulan informasi.
- c. Individu dapat mempelajari secara mendalam tentang diri sendiri.
- d. Individu dapat mempelajari pengambilan keputusan untuk beberapa tahun berikutnya. Individu tidak dapat memilih karir sekaligus, atau secara tiba-tiba, pengambilan keputusan karir secara bertahap setiap waktu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey kuantitatif. Dengan kata lain penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal, memprediksi kejadian di masa depan, evaluasi serta pengembangan indikator sosial. dengan demikian penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner atau angket sebagai alat pengumpul data pokok (Singarimbun, 1987 : 3)

Metode survei kuantitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah klasifikasi minat kerja kelas IX SMP 1 Denpasar.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan survey, terdiri dari dua macam yaitu survey deskriptif dan survey analisis. Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah deskriptif karena didalam penelitian ini menjelaskan klasifikasi jenis-jenis pekerjaan berdasarkan klasifikasi

bidang pekerjaan Anne Roe. Dalam penelitian ini akan memberikan instrumen dengan mode skala minat yang akan diisi langsung oleh siswa siswa dalam pemilihan karir sesuai kepribadian siswa pada kelas IX di SMP 1 Denpasar dan bebas memilih jawaban yang sesuai dengan minatnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMP 1 Denpasar kelas pada kelas IX, dengan tehnik random sampling. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 14 November 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk pengolahan data dari Klasifikasi minat kerja siswa kelas IX SMP 1 Denpasar berdasarkan minat dan klasifikasi bidang pekerjaan Anne Roe dibutuhkan tabel kerja dengan menggunakan 4 kategori yaitu Sangat Berminat (SB), Berminat (B), Tidak Berminat (TB) dan Sangat Tidak Berminat (STB).

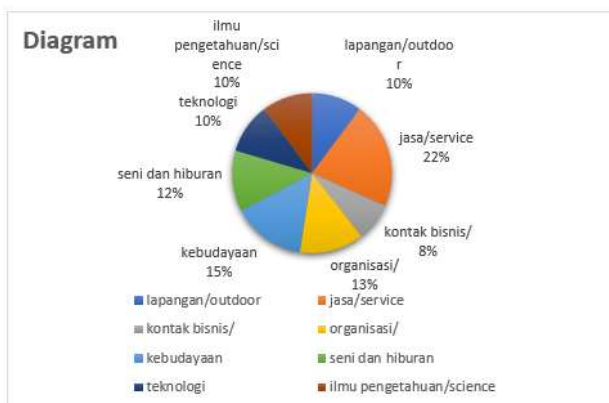
Tabel 1

Data skor klasifikasi minat siswa

No	Klasifikasi bidang pekerjaan	Kategori			
		SB	B	TB	STB
1	Bidang Lapangan/ <i>outdoor</i>	29	65	48	2
2	Bidang jasa/ <i>service</i>	61	72	11	-
3	Bidang kontak bisnis/ <i>business contac</i>	22	45	5	-
4	Bidang organisasi/ <i>organization</i>	37	64	19	-
5	Bidang kebudayaan/ <i>culture</i>	42	57	21	-
6	Bidang seni dan hiburan/ <i>art and entertainment</i>	35	68	17	-
7	Bidang teknologi/ <i>technology</i>	29	66	25	-
8	Bidang ilmupengetahuan/ <i>science</i>	29	69	22	-
Jumlah		284	506	168	2
Jumlah total item		960			

Dari data di atas diperoleh data bahwa bidang pekerjaan yang paling diminati oleh siswa Klasifikasi minat kerja siswa kelas IX SMP 1 Denpasar adalah bidang jasa/*service* dengan jumlah 61 kali dipilih oleh responden dan bidang pekerjaan yang paling tidak diminat adalah pekerjaan dalam bidang lapangan/*outdoor* dengan jumlah 2 kali tidak diminati. Untuk lebih rinci disajikan dalam bentuk diagram dan grafik seperti di bawah ini:

*Survei Klasifikasi Minat Kerja Teori Anne Roe Dalam Pemilihan Karir
Sesuai Kepribadian Siswa Pada Kelas IX SMP 1 Denpasar*



Gambar 1. Diagram Bidang Pekerjaan Berdasarkan Klasiifikasi Anne Roe

Berdasarkan diagram di atas dapat diuraikan data sebagai berikut: Bidang Lapangan/Outdoor 10%, Bidang Jasa/ Servis 22%, Bidang Kontak Bisnis 8%, Bidang Organisasi 13%, Bidang Kebudayaan/Kultur 15%, Bidang seni dan Hiburan 12%, Bidang Teknologi 10% dan Bidang Ilmu Pengetahuan 12%.

Table 2 Hasil Angket Skala Minat Siswa

No	Nama siswa	Skor	X ²	Kategori
1	AZL	128	16384	Tinggi
2	AAAP	131	17161	Tinggi
3	IDBSR	129	16641	Tinggi
4	IDAMM	126	15876	Sedang
5	IGNKS	127	16129	Sedang
6	IGANDP	119	14161	Sedang
7	IKYWA	137	18769	Tinggi
8	IMAPJP	111	12321	Rendah
9	IMDFK	133	17689	Tinggi
10	IPAJW	121	14641	Sedang
11	IPWW	114	12996	Rendah
12	IKAA	122	14884	Sedang
13	IKGJK	136	18496	Tinggi
14	NKDCFP	131	17161	Tinggi
15	NKAA	125	15625	Sedang
16	NMIKW	127	16129	Sedang
17	NADWA	109	11881	Rendah
18	NTWAS	125	15625	Sedang
19	PBANA	118	13924	Rendah
20	PNARA	130	16900	Tinggi
21	SYAN	126	15876	Sedang

22	TEA	121	14641	Sedang
Jumlah		2992		
Mean		125		
Kategori klasikal		Tinggi		
Jumlah kategori tinggi		8		
Jumlah kategori sedang		10		
Jumlah kategori rendah		4		

Berdasarkan table di atas diperoleh hasil sebagai berikut : dari 22 responden 8 responden (36%), sebanyak 10 responden berada pada kategori sedang (46%), dan sebanyak 4 responden berada pada kategori rendah (18%). Selanjutnya data dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif yang meliputi penentuan skor maksimal ideal (SMax Ideal), rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) yaitu :

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = 1/2 (\text{SMax Ideal} + \text{SMin Ideal})$$

$$= 1/2 (137+109)$$

$$= 1/2 (246)$$

$$= 123$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = 1/6 (\text{SMax Ideal} - \text{SMin Ideal})$$

$$= 1/6 (137-109)$$

$$= 1/6 (28)$$

$$= 4,6$$

Dengan demikian kategori yang dibuat untuk pengkategorian hasil angket kualifikasi minat kerja sebagai berikut :

$$\text{Mi} + 1 \text{ SDi} \quad \longrightarrow \quad \text{Mi} + 4 \text{ SDi} \quad \text{Kategori Tinggi}$$

$$123 + 4,6 \quad \longrightarrow \quad 123 + 18,4$$

$$127,6 \quad \longrightarrow \quad 141,4$$

$$\text{Mi} - 1 \text{ SDi} \quad \longrightarrow \quad \text{Mi} + 1 \text{ SDi} \quad \text{Kategori Sedang}$$

$$123 - 4,6 \quad \longrightarrow \quad 123 + 4,6$$

$$118,4 \quad \longrightarrow \quad 127,6$$

$$\text{Mi} - 4\text{SDi} \quad \longrightarrow \quad \text{Mi} - 1\text{SDi} \quad \text{Rendah}$$

$$123 - 18,4 \quad \longrightarrow \quad 123 - 8,16$$

$$104,6 \quad \longrightarrow \quad 114,84$$

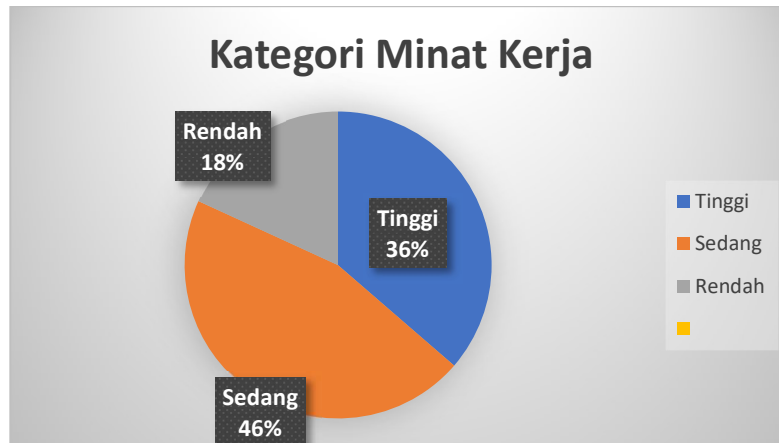
Table 3 Kategoeri minat kerja

No	Interval skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 127,6$	8	36%	Tinggi
2	$118,4 \leq X < 127,6$	10	46%	Sedang

3	$X < 118,4$	4	18 %	Rendah
Jumlah		20	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, terdapat sebanyak 8 responden yang berada pada kategori minat kerja yang tinggi (36%), sebanyak 10 responden berada pada kategori sedang (46%), dan sebanyak 4 responden berada pada kategori rendah (18%).

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan dengan diagram lingkaran kategorisasi minat kerja siswa pada gambar berikut :



Gambar 2. Grafik Kategoeri minat kerja

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi minat kerja siswa kelas IX SMP 1 Denpasar berdasar kan klasifikasi bidang pekerjaan Anne Roe. Dari hasil penelitian yang di peroleh didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat kerja siswa kelas IX SMP 1 Denpasar merupakan faktor dalam diri yang cukup penting untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat, oleh karena itu perlu sekali adanya pertimbangan dan pemberian layanan bimbingan karier kepada siswa-siswi dijenjang SMP agar selanjutnya bisa memilih sekolah yang tepat yang mampu menunjang karirnya dimasa depan.
2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: dari 22 jumlah responden dengan 40 item pilihan yang memilih SB sebanyak 284 kali, B sebanyak 506 kali, TB sebanyak 168 kali, dan STB sebanyak 2 kali. Pekerjaan yang paling banyak diminati oleh siswa adalah pekerjaan dalam bidang jasa/service 61 kali dipilih oleh siswa, dan pekerjaan yang paling banyak sangat tidak diminati oleh siswa yaitu pekerjaan dalam bidang lapangan atau outdoor dengan skor 2 kali.

3. Hasil skor kategorisasi siswa menunjukkan bahawa kateogori tinggi 8 responden (36%), sebanyak 10 responden berada pada kategori sedang (46%), dan sebanyak 4 responden berada pada kategori rendah (18%).

Saran

1. Bagi siswa kelas IX SMP 1 Denpasar mengingat betapa pentingnya merencanakan karier sejak awal, maka siswa-siswi SMP 1 Denpasar sebelum menentukan arah minat dan sekolah lanjutan yang akan dipilih sebaiknya mempertimbangkan dengan penuh mana jalan yang akan dipilih dengan tidak hanya mengandalkan minat saja. sebagai faktor utama pilihan tetapi faktor nilai kehidupan, kecerdasan, dan nilai masyarakat serta keluarga adaklah faktor yang sangat penting juga untuk mempertimbangkan pilihannya dalam merencanakan karier.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling SMP 1 Denpasar dibutuhkan kejelian dan ketelitian yang lebih untuk merencanakan karier siswa, dan melakukan bimbingan karier secara bertahap kepada siswa tidak hanya sekali dalam 3 tahun tetapi guru Bimbingan dan Konseling juga perlu memberikan instrumen kepada siswa baik dari aspek cita-cita, bakat, minat, kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, serta aspek nilai kehidupan agar siswa bisa merencanakan karier yang dimilikinya dengan optimal.
3. Bagi peneliti lain hasil dari penelitian tentang klasifikasi minat kerja siswa ini bisa dijadikan refrensi dengan membuat penelitian yang berbeda agar bisa melengkapi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- A Crow, dan Crow L.1998. *psikologi belajar*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Arifin. (2011). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, (2003). *Mempelajari cara pengambilan keputusan karier* Bandung: Jaya Press, hlm. 42
- Hadiarni dan Irman, Ibid, (2009).). *Konseling karier*, (STAIN Batu Sangkar Press: Lima Kaum Batusangkar hlm. 107.
- Harahap, Nur Adilah. (2019). *Penerapan teori bimbingan karier anne roe dalam pengambilan keputusan karier remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola*. Diss. IAIN Padangsidempuan.
- Heni Susi Kodoati. (2008). *Minat pekerjaan siswa siswi kelas X SMA BOPKARI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2008/2009 sebagai dasar usulan topik topik bimbingan karir menurut teori klasifikasi bidang pekerjaan Anne Roe*. Yogyakarta.

- Hermawan, Sigit, and Fitri Indah Wahyu Ning Tyas. (2019) *"Pengaruh Nilai Intrinsik, Parental Influence, dan Persepsi Mahasiswa dengan Pendekatan Theory Karier Anne Roe terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya."* *JABE (Journal of Applied Business and Economics)* 5.2 112129.
- Hurlock. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Airlangga
- Kerlinger. F.N.(1973). *Behavioral Reserch: A Conceptual Approach*. Holt, Rinehart & Winston, inc. New York.
- Lee E. Isaacson. 1986. *Career Information in Counseling and Career Development*. Boston: Allyn & Bacon, Inc.
- Masri Singarimbun et al. (1987). *Metode penelitian survai. Edisi Revisi*. Penerbit PT. Pustaka LP3ES Jakarta, Indonesia
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 Tentang Pendidikan Kejuruan
- Munadir. (1996). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Prof. Dr. Sugiyono, (2019). *Pengantar Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung*.
PT. Gramedia.
- Samuel H. Osipow. (1983). *Theoris of Career Development*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Santy Andriani. (2013). *Minat kerja mahasiswa program studi pendidikan teknologi Agroindustri*. FPTK. Univesritas Pendidikan Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R & D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suharyat, Yayat. (2009). *Hubungan antara sikap, minat dan perilaku*. *Jurnal Regio*. Vol 1 No. 20.
- Sukardi, D.K. (1987). *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir (Suatu Pendahuluan)*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: